

Implementasi *Corporate Social Responsibility* Berbasis Syariah : Pengelolaan Zakat Penghasilan Karyawan RS YARSI untuk Dukungan Pasien Tidak Mampu

¹Wendy Pradiyatmoko, ²Suatmaji
^{1,2} RS YARSI

Abstract

Background : *In the midst of modern business dynamics, the role of corporate entities is no longer limited to profit, but also encompasses social and moral responsibility. Based on this belief, this study examines the implementation of Sharia-based Corporate Social Responsibility (CSR) at YARSI Hospital. As a healthcare institution founded on Islamic values, YARSI Hospital optimizes the management of employee income zakat to assist underprivileged patients. This aims to address the harsh reality of healthcare access inequality, which remains a significant challenge.*

Method : *This study uses a **qualitative approach** with a **single case study method** at YARSI Hospital. Primary data was collected through in-depth interviews with management, the zakat management team, employees, and beneficiary patients. Secondary data was obtained from internal and external documents, such as annual reports and relevant publications. The data was analyzed using thematic analysis to gain a deep understanding of the process, challenges, and successes of this initiative.*

Results : *The research findings indicate that this initiative has successfully created a significant impact. This success is supported by the leadership's commitment to collaborating with the leading institution, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). Zakat management is carried out transparently and efficiently through routine salary deductions and regular email reporting. The zakat funds are allocated in accordance with Islamic law, with a primary focus on underprivileged patients, ensuring they receive the best possible healthcare. The program not only alleviates the patients' burden but also strengthens the emotional bond among employees. The success of this program has received recognition and awards from IZI, making it a role model.*

Conclusion : *The implementation of Sharia-based CSR through zakat management at YARSI Hospital is a highly effective and sustainable model. This initiative proves that the integration of religious values with CSR can create a holistic and significant social impact, and strengthen the synergy between business and humanity.*

Abstrak

Latar Belakang : Di tengah dinamika bisnis modern, peran entitas korporasi tidak lagi terbatas pada profit, melainkan mencakup tanggung jawab sosial dan moral. Berangkat dari keyakinan ini, penelitian ini mengkaji implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbasis syariah di Rumah Sakit YARSI. Sebagai institusi pelayanan kesehatan yang didasari nilai-nilai Islam, Rumah Sakit YARSI mengoptimalkan pengelolaan zakat penghasilan karyawan untuk membantu pasien tidak mampu. Hal ini bertujuan untuk

mengatasi realitas pahit ketidaksetaraan akses kesehatan yang masih menjadi tantangan.

Metode : Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan **metode studi kasus tunggal** pada Rumah Sakit YARSI. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen, tim pengelola zakat, karyawan, dan pasien penerima manfaat. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal dan eksternal, seperti laporan tahunan dan publikasi terkait. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk memahami proses, tantangan, dan keberhasilan inisiatif ini.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif ini berhasil menciptakan dampak signifikan. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen pimpinan yang menjalin kerja sama dengan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). Pengelolaan zakat dilakukan secara transparan dan efisien melalui pemotongan rutin dari gaji dan pelaporan berkala via email. Dana zakat dialokasikan sesuai syariat Islam, dengan fokus utama pada pasien tidak mampu, memastikan mereka mendapatkan pelayanan kesehatan terbaik. Program ini tidak hanya meringankan beban pasien, tetapi juga memperkuat ikatan emosional di antara karyawan. Keberhasilan program ini mendapat pengakuan dan penghargaan dari IZI, menjadikannya model percontohan.

Kesimpulan : Implementasi CSR berbasis syariah melalui pengelolaan zakat di Rumah Sakit YARSI merupakan model yang sangat efektif dan berkelanjutan. Inisiatif ini membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dengan CSR dapat menciptakan dampak sosial yang holistik dan signifikan, serta memperkuat sinergi antara bisnis dan kemanusiaan.

I. Latar Belakang

Di tengah dinamika perkembangan ekonomi dan bisnis yang semakin pesat, peran entitas korporasi tidak lagi terbatas pada pencapaian profit semata. Paradigma bisnis modern menuntut perusahaan untuk lebih dari sekadar mencari keuntungan finansial; mereka harus memiliki **tanggung jawab sosial dan moral** yang terintegrasi dalam setiap aspek operasionalnya. Konsep ini dikenal sebagai Corporate Social Responsibility (CSR). Namun, sering kali implementasi CSR hanya dilihat dari kacamata konvensional, mengabaikan potensi besar dari pendekatan berbasis nilai-nilai spiritual dan keagamaan yang dapat memberikan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Rumah Sakit YARSI, sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan yang didasari oleh nilai-nilai Islam, memiliki panggilan jiwa untuk tidak hanya memberikan layanan medis profesional, tetapi juga untuk merangkul dan membantu mereka yang paling membutuhkan. Di balik hiruk pikuk pelayanan pasien setiap hari, terdapat realitas pahit yang tak bisa diabaikan: banyak pasien yang terpaksa menunda atau bahkan

menghentikan pengobatannya karena keterbatasan biaya. Mereka adalah potret nyata dari ketidaksetaraan akses kesehatan yang masih menjadi tantangan besar di negara kita.

Kami percaya bahwa solusi atas masalah ini tidak harus datang dari sumber eksternal semata. Kekuatan sejati terletak pada kolaborasi internal, di mana setiap individu di dalam sebuah organisasi dapat menjadi agen perubahan. Berangkat dari keyakinan ini, karya tulis ini mengkaji **implementasi CSR berbasis syariah** melalui optimalisasi **pengelolaan zakat penghasilan karyawan Rumah Sakit YARSI**. Zakat, sebagai pilar ketiga dalam Islam, memiliki dimensi sosial yang kuat dan secara intrinsik bertujuan untuk mendistribusikan kekayaan kepada mereka yang berhak. Dengan mengelola zakat penghasilan karyawan secara kolektif dan profesional, dana yang terkumpul dapat disalurkan secara spesifik untuk **mendukung biaya pengobatan pasien tidak mampu**.

Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kewajiban agama, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan empati di antara seluruh staf rumah sakit. Lebih dari sekadar program CSR, inisiatif ini adalah cerminan dari **jiwa sosial dan kemanusiaan** yang menjadi napas institusi. Melalui pengelolaan zakat yang transparan dan terukur, kami berharap dapat membuka jalan baru bagi model CSR yang lebih holistik dan menyentuh, membuktikan bahwa bisnis dan keberpihakan sosial dapat berjalan beriringan, bahkan saling menguatkan.

Penelitian ini hadir sebagai sebuah narasi tentang harapan, di mana setiap lembar gaji karyawan berubah menjadi secercah cahaya bagi mereka yang sedang berjuang melawan penyakit. Ini adalah kisah tentang bagaimana sebuah institusi, dengan seluruh karyawannya, bersatu untuk meringankan beban sesama, menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi dari aksi nyata. Inilah CSR yang sesungguhnya: **tanggung jawab yang lahir dari hati, diwujudkan dalam perbuatan yang memberi arti**.

II. Metoda

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi kasus**. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik

mengenai implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) berbasis syariah di Rumah Sakit YARSI, khususnya terkait pengelolaan zakat penghasilan karyawan untuk pasien tidak mampu.

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Kami mengadopsi desain studi kasus tunggal yang berfokus pada Rumah Sakit YARSI sebagai subjek utama. Desain ini memungkinkan eksplorasi secara terperinci mengenai bagaimana konsep CSR yang berlandaskan nilai-nilai Islam, khususnya zakat, diwujudkan dalam praktik nyata. Kami ingin menggali tidak hanya proses formalnya, tetapi juga dinamika, tantangan, dan keberhasilan yang terjadi di lapangan.

2. Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari dua sumber utama:

- **Data Primer:** Diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait. Responden kunci meliputi:
 - Manajemen Rumah Sakit yang bertanggung jawab atas program CSR atau keuangan.
 - Perwakilan dari unit atau tim yang mengelola zakat (jika ada).
 - Karyawan yang berpartisipasi dalam program zakat.
 - Pasien tidak mampu yang menjadi penerima manfaat.
- **Data Sekunder:** Dikumpulkan dari dokumen internal dan eksternal. Ini termasuk:
 - Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Rumah Sakit YARSI (jika tersedia).
 - Dokumen internal terkait regulasi atau prosedur pengelolaan zakat.
 - Publikasi, artikel, atau berita yang relevan dengan topik ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

- **Wawancara Mendalam (In-depth Interview):** Kami menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur untuk menggali informasi dari para responden.

Tujuannya adalah untuk memahami persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap program ini.

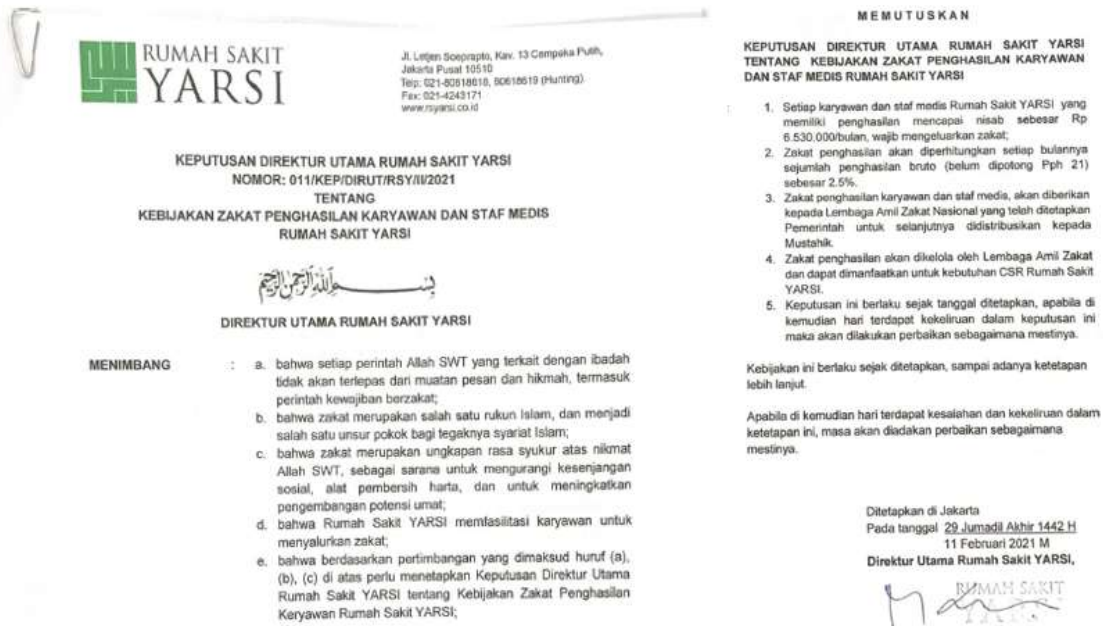
- **Studi Dokumentasi (Document Study):** Dokumen-dokumen yang relevan dianalisis untuk mendapatkan data yang akurat mengenai kebijakan, alur, dan transparansi pengelolaan zakat.

III. Hasil Penelitian

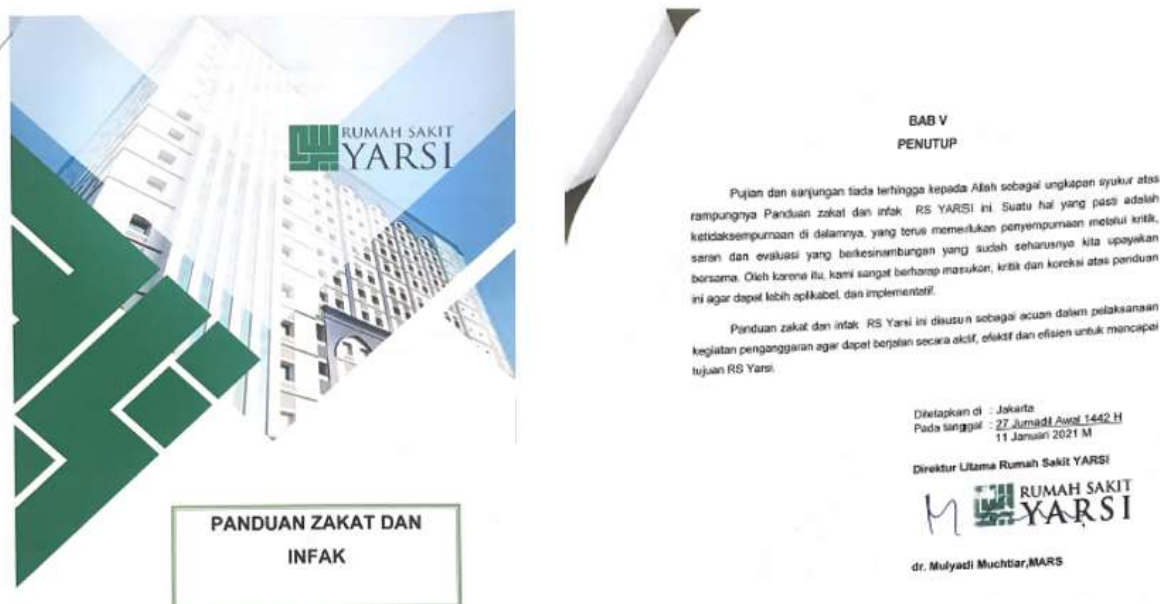
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) berbasis syariah melalui pengelolaan zakat penghasilan karyawan di Rumah Sakit YARSI menunjukkan hasil yang signifikan dan terstruktur. Proses ini tidak hanya berhasil secara operasional, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang nyata dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan di dalam institusi.

1. Komitmen Pimpinan sebagai Fondasi Utama

Langkah awal yang krusial adalah **keputusan strategis dari pimpinan Rumah Sakit YARSI** untuk mengelola zakat penghasilan karyawan secara mandiri. Keputusan ini mencerminkan komitmen kuat manajemen untuk mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam operasional sehari-hari. Untuk memastikan pengelolaan yang profesional dan sesuai syariat, Rumah Sakit YARSI menjalin **kerja sama dengan lembaga zakat terkemuka, yaitu Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)**. Kemitraan ini menjadi jaminan bahwa seluruh proses pengelolaan zakat, mulai dari pengumpulan hingga penyaluran, dilakukan dengan akuntabel dan transparan.



Gambar 1 : Penetapan SK Direktur tentang Kebijakan Zakat Penghasilan Karyawan dan Staf Medis Rumah Sakit Yarsi



Gambar 2 : Panduan tentang Kebijakan Zakat Penghasilan Karyawan dan Staf Medis Rumah Sakit Yarsi

2. Sosialisasi dan Edukasi yang Berkelanjutan

Efektivitas program ini sangat ditopang oleh **upaya sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan** kepada seluruh karyawan. Tim khusus secara rutin memberikan pemahaman mengenai kewajiban zakat, manfaatnya, serta mekanisme pengelolaan yang diterapkan. Melalui pendekatan persuasif dan informatif, para karyawan tidak hanya merasa terbebani, melainkan termotivasi untuk berkontribusi. Mereka menyadari bahwa zakat yang mereka tunaikan adalah wujud nyata dari kepedulian sosial yang dapat langsung dirasakan oleh sesama.



Gambar 3 : Program – Progra Edukasi Syariat dan Zakat yang dilakuakn secara konsisten berkelanjutan

3. Proses Pengelolaan yang Transparan dan Efisien

Proses pemotongan zakat dilakukan secara otomatis dan rutin, yaitu **pada saat proses penggajian karyawan**. Hal ini memastikan konsistensi dan efisiensi dalam pengumpulan dana. Setiap pemotongan zakat **dilaporkan secara rutin melalui email**, sehingga setiap karyawan dapat memantau kontribusi yang telah diberikan. Transparansi ini menumbuhkan rasa percaya diri di kalangan karyawan dan memperkuat ikatan emosional mereka dengan program tersebut.



Gambar 4 : Contoh Bukti Pembayaran Pajak yang dilaporkan rutin ke karyawan setiap bulan

4. Alokasi Zakat yang Tepat Sasaran

Dana zakat yang terkumpul **dialokasikan sesuai dengan kebijakan penggunaan zakat berdasarkan syariat Islam**, dengan fokus utama untuk membantu pasien tidak mampu di Rumah Sakit YARSI. Alokasi ini mencakup biaya pengobatan, obat-obatan, dan kebutuhan medis lain yang tidak terjangkau oleh pasien. Implementasi ini membuktikan bahwa dana zakat dapat dioptimalkan untuk mendukung keberlanjutan akses kesehatan, sekaligus menjadi jaring pengaman sosial bagi mereka yang paling rentan.

5. Dampak Nyata dan Pengakuan Eksternal

Program ini telah menghasilkan dampak yang luar biasa, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, **pasien tidak mampu tetap mendapatkan pelayanan kesehatan terbaik** tanpa terkendala biaya, berkat bantuan zakat dari karyawan. Hal ini menegaskan kembali misi sosial Rumah Sakit YARSI. Sementara itu, secara eksternal, keberhasilan program ini mendapatkan **pengakuan dan penghargaan dari IZI**, yang menunjukkan bahwa inisiatif ini tidak hanya efektif, tetapi juga dapat menjadi **model percontohan** bagi institusi lain dalam mengimplementasikan CSR berbasis syariah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi CSR melalui pengelolaan zakat di Rumah Sakit YARSI adalah sebuah model yang sukses, holistik, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga nilai-nilai sosial dan spiritual yang lebih tinggi, membuktikan bahwa bisnis dan kemanusiaan dapat berjalan seiringan.



Gambar 5 : Penerimaan penghargaan dari IZI untuk RS YARSI sebagai Rumah Sakit dengan Pengelolaan Zakat Karyawan Terbaik

IV. Kesimpulan dan Saran

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Berbasis Syariah melalui Pengelolaan Zakat Penghasilan Karyawan di Rumah Sakit YARSI adalah sebuah model yang sangat efektif dan berkelanjutan. Inisiatif ini membuktikan bahwa nilai-nilai keagamaan, dalam hal ini zakat, dapat diintegrasikan secara strategis ke dalam operasi korporasi untuk menciptakan dampak sosial yang signifikan.

Kesimpulan

1. **Integrasi Nilai dan Aksi** : Program ini berhasil menjembatani kesenjangan antara etika bisnis dan tanggung jawab sosial. Komitmen pimpinan untuk bekerja sama dengan IZI, didukung oleh partisipasi aktif karyawan, menciptakan sebuah ekosistem di mana kepedulian sosial bukan hanya slogan, melainkan tindakan nyata yang terstruktur dan terukur.
2. **Transparansi dan Akuntabilitas** : Proses pengelolaan zakat yang transparan—mulai dari pemotongan rutin, pelaporan via email, hingga penyaluran yang tepat sasaran—meningkatkan kepercayaan karyawan dan pihak eksternal. Transparansi ini menjadi kunci utama keberlanjutan program.
3. **Dampak Positif yang Komprehensif** : Inisiatif ini tidak hanya meringankan beban pasien tidak mampu, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan rasa memiliki di antara karyawan. Zakat yang disalurkan memastikan pasien tetap mendapatkan layanan kesehatan terbaik, sementara karyawan merasa menjadi bagian dari misi kemanusiaan yang lebih besar. Pengakuan dari IZI juga membuktikan bahwa model ini layak menjadi referensi nasional.

Saran

1. **Penguatan Edukasi dan Komunikasi** : Meskipun program ini sudah berjalan baik, edukasi tentang zakat dan dampak dari program CSR harus terus diperkuat. Rumah Sakit YARSI bisa mempertimbangkan untuk membuat laporan dampak (impact report) yang lebih visual dan mudah diakses, agar setiap karyawan bisa

melihat secara langsung bagaimana kontribusi mereka telah mengubah hidup pasien.

2. **Diversifikasi Program Zakat** : Selain untuk pasien tidak mampu, Rumah Sakit YARSI dapat menjajaki kemungkinan untuk mengalokasikan dana zakat untuk program-program sosial lainnya yang relevan, seperti bantuan beasiswa bagi keluarga karyawan kurang mampu atau program kesehatan preventif untuk masyarakat sekitar.
3. **Menjadi Percontohan Nasional** : Inisiatif ini memiliki potensi besar untuk menjadi model CSR yang diadopsi oleh institusi lain, terutama yang memiliki basis nilai-nilai keagamaan. Rumah Sakit YARSI dapat secara aktif berbagi pengalaman dan metodenya melalui forum-forum CSR atau publikasi ilmiah, sehingga inspirasi ini dapat menyebar luas.

Dengan terus berinovasi dan memperkuat komitmen, program CSR berbasis zakat ini tidak hanya akan bertahan, tetapi juga berkembang menjadi mercusuar bagi industri kesehatan dan bisnis lainnya dalam mengamalkan tanggung jawab sosial dengan hati dan jiwa.